



Perilaku Masyarakat Terhadap Akses Jamban Sehat Di Desa Silolo Kabupaten Aceh Selatan

Kiswanto dan Rahmayana*

Jurusan Kesehatan Masyarakat, FKM, Universitas Teuku Umar Meulaboh, Indonesia 23111

INFO ARTIKEL

* Penulis koresponden
email: yanarahma68@gmail.com

Kata kunci: Perilaku Jamban
Keywords: Behaviour Defecating

ABSTRAK

Perilaku buang air besar (BAB) di sembarangan tempat tidak memanfaatkan jambannya melainkan lebih memilih buang air besar di tempat-tempat terbuka seperti di sungai, semak-semak dan kebun merupakan kebiasaan masyarakat yang sangat sulit di ubah dan banyak ditiru oleh masyarakat disekitarnya. Menurut Andreas (2014) kepala keluarga memiliki peranan yang penting dalam merubah sikap dan perilaku individu dalam sebuah keluarga karena kepala keluarga juga merupakan anggota dari kelompok sosial yang penting dan diakui keberadaannya. Penduduk yang memiliki akses sanitasi yang layak di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2020 adalah sebanyak 37,985 dengan persentase 62,9% (Dinkes Aceh Selatan, 2020). Dari data puskesmas Ladang Tuha tahun 2020 menunjukkan, desa Silolo merupakan salah satu desa yang masih banyak masyarakatnya buang air besar sembarangan dikarenakan letak desa tersebut dipedalaman dekat dengan aliran sungai dan juga pengetahuannya pun masih minim dari data tersebut diperoleh jumlah masyarakat yang buang air besar sembarangan yaitu sebanyak 251 kepala keluarga atau setara dengan 72%. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitik. Penelitian ini dilakukan dipemukiman kelurahan desa silolo kecamatan pasie raja kabupaten aceh selatan. Desa ini dipilih karena letaknya jauh dipedalaman dan dekat dengan pinggiran sungai sebagai sumber air masyarakat di desa tersebut. Kesimpulan dari 50 populasi dan sampel bahwa sangat banyak masyarakat di Desa tersebut yang masih BAB sembarangan (OD) sebanyak 58 %, yang memiliki jamban sehat permanen (JSP) sebanyak 38%, dan yang BAB menumpang di tempat lain (sharing) sebanyak 4%.

ABSTRACT

The behavior of defecating in open places does not use the latrine but prefers to defecate in open places such as rivers, bushes and gardens is a community habit that is very difficult to change and is imitated by many people around it. According to Andreas (2014) the head of the family has an important role in changing the attitudes and behavior of individuals in a family because the head of the family is also a member of an important social group, and its existence is recognized. The population that has access to proper sanitation in South Aceh Regency in 2020 is 37,985 with a percentage of 62.9% (Selatan Aceh Dinkes, 2020). From the data of the Ladang Tuha Health Center in 2020, it shows, Silolo village is one of the villages where many people still defecate openly because the location of the village is inland close to the river flow and also their knowledge is still minimal. as many as 251 family heads or equivalent to 72%. This study used a qualitative descriptive analytic method. This research was conducted in the village of Silolo sub-district, Pasie Raja sub-district, South Aceh district. . the conclusion from the 50 population and sample that very many people in the village are still open defecation (OD) as much as 58%, who have permanent healthy latrines (JSP) as much as 38%, and who defecate in other places (share) as much as 4%.

1. PENDAHULUAN

Perilaku buang air besar (BAB) di sembarangan tempat tidak memanfaatkan jambannya melainkan lebih memilih buang air besar di tempat-tempat terbuka seperti di sungai, semak-semak dan kebun merupakan kebiasaan masyarakat yang sangat sulit di ubah dan banyak ditiru oleh masyarakat disekitarnya. menurut Andreas (2014) kepala keluarga memiliki peranan yang penting dalam merubah sikap dan perilaku individu dalam sebuah keluarga karena kepala keluarga juga merupakan anggota dari kelompok sosial yang penting dan diakui keberadaannya.

Masalah yang di hadapi Indonesia yang berkaitan dengan masalah sanitasi lingkungan masih sangat besar. Data WHO tahun 2015 menyebutkan bahwa 13 % penduduk di dunia masih buang air besar di tempat terbuka. di Wilayah Asia Tenggara sendiri terdapat 34%. data WHO tahun 2015, menyebutkan bahwa penduduk yang buang air besar sembarangan di Indonesia mengalami penurunan sebesar 18%, semula 40% pada tahun 1990 menjadi 22% pada tahun 2015 (WHO, 2015). Air bersih dan sanitasi yang layak adalah kebutuhan dasar manusia. salah satu poin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan sustainable development goals (SDGs) pada sektor lingkungan hidup adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi dasar yaitu jamban sehat. sasaran global dari poin tersebut adalah pada tahun 2030 masyarakat telah mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata dan menghentikan praktik buang air besar di sembarangan tempat. propinsi dengan presentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi yang layak tertinggi yaitu di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta dan akses terendah yaitu Papua disetiap tahunnya (Kemenkes RI, 2016)

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas kesehatan Aceh Barat Daya pada tahun 2013 di gampong persiapan rumah panyang kuala bate sebagian besar masyarakat masih membuang tinja di kebun, sungai, hutan dan kolam yang hal tersebut dapat mencemari lingkungan dan menimbulkan berbagai penyakit yang disebabkan oleh karena buang air besar sembarangan (DINKES ABDYA, 2013).

Sanitasi yang layak penting bagi penduduk atau rumah tangga baik di desa urban maupun desa rural, meskipun resikonya lebih besar bagi daerah urban karena sulitnya menghindari kontak dengan pembuangan kotoran. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan rakyat di aspek kesehatan. Penduduk yang memiliki akses sanitasi yang layak di Kabupaten Aceh Selatan tahun 2020 adalah sebanyak 37,985 dengan persentase 62,9% (DINKES ACEH SELATAN, 2020).

Dari data puskesmas Ladang Tuha tahun 2020 menunjukkan, Desa Silolo merupakan salah satu desa yang masih banyak masyarakatnya buang air besar sembarangan dikarenakan letak desa tersebut dipedalaman dekat dengan aliran sungai dan juga pengetahuan dan perilakunya pun masih minim dan

kurang baik dari data tersebut diperoleh jumlah masyarakat yang buang air besar sembarangan yaitu sebanyak 251 kepala keluarga atau setara dengan 72%.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitik. Penelitian ini dilakukan dipemukiman kelurahan Desa Silolo Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Desa ini dipilih karena letaknya jauh di pedalaman dan dekat dengan pinggiran sungai sebagai sumber air masyarakat di desa tersebut. penelitian dilakukan pada tanggal 22 oktober sampai tanggal 28 Oktober 2021, subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Silolo kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

Metode penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan, observasi dan wawancara pada waktu yang sama, populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden yang ada di Desa Silolo, 50 sampel tersebut di ambil khusus yang masyarakatnya tinggal di pinggir sungai yang dimana banyak masyarakatnya cenderung buang air besar di sungai dibandingkan di jamban.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data penduduk yang di peroleh dari Desa Silolo dari tahun 2020 -2021 terjadi penambahan penduduk yang sangat besar di Desa Silolo, hal ini di buktikan dengan banyaknya penambahan Keluarga baru di Desa Silolo, pada tahun 2020 hanya terdapat 390 Keluarga kemudian pada tahun 2021 terjadi penambahan penduduk sebanyak 420 Keluarga

Dari data jamban sehat tahun 2020 di Desa Silolo yang di peroleh dari puskesmas ladang tuha terdapat 139 keluarga yang mempunyai jamban sehat permanen (JSP) dan yang BAB sembarangan (OD) terdapat 251 keluarga. dan pada tahun 2021 berubah menjadi terdapat 94 keluarga yang menggunakan jamban JSP (Jamban Sehat Permanen), 11 keluarga yang menggunakan JSSP (Jamban Sehat Semi Permanen) 12 keluarga yang sharing, dan 303 keluarga yang OD (sembarangan)

Data primer diperoleh dari wawancara untuk menilai variabel perilaku responden (penggunaan jamban sehat permanen, penggunaan jamban sehat semi permanen, dan OD (BAB sembarangan). data sekunder di peroleh dari data Puskesmas Ladang Tuha untuk mengetahui jumlah keluarga yang menggunakan jamban sehat.

Berdasarkan dari data penduduk yang di peroleh dari Desa Silolo dari tahun 2020 - 2021 terjadi penambahan penduduk yang sangat besar di Desa Silolo, hal ini di buktikan dengan banyaknya penambahan Keluarga baru di Desa Silolo, pada tahun 2020 hanya terdapat 390 keluarga kemudian pada tahun 2021 terjadi penambahan penduduk sebanyak 420 Keluarga

Dari data jamban sehat tahun 2020 di Desa Silolo yang di peroleh dari puskesmas ladang tuha terdapat 139 Keluarga yang mempunyai jamban sehat permanen (JSP) dan yang BAB sembarangan (OD) terdapat 251 keluarga.dan pada tahun 2021 berubah

menjadi terdapat 94 keluarga yang menggunakan jamban JSP (jamban sehat permanen),11 Keluarga yang menggunakan JSSP (jamban sehat semi permanen), 12 keluarga yang sharing, dan 303 keluarga yang OD (senbarangan).

Tabel.1. Baseline jamban sehat puskesmas ladang tuha tahun 2020

No	Desa	Jumlah Kartu keluarga	Jamban sehat semi permanen	Jamban sehat permanen	BAB menumpang di jamban orang lain	BAB Sembarangan
1	Ujong Bate	212	19	51	4	138
2	Mata Ie	160	0	83	0	77
3	Ladang Tuha	387	12	69	5	301
4	Pucok Krueng	113	8	7	2	96
5	Ladang Teungoh	134	15	6	0	113
6	Panton Bili	118	34	45	14	25
7	Silolo	390	0	139	0	251
8	Pante Raja	224	88	56	26	54
9	Kampung Baru	48	13	18	6	11
10	Paya Ateuk	515	78	69	13	265

Sumber :Data sekunder dari Puskesmas Ladang Tuha Tahun 2020

Tabel.2. Baseline jamban sehat Puskesmas Ladang Tuha tahun 2021

No	Desa	Penduduk	Jumlah Kartu Keluarga	Rumah	Dusun	Jamban Sehat Permanen	Jamban Sehat Semi Permanen	BAB Menumpang di jamban lain	BAB sembrangan
1	Ujong Bate	800	230	183	3	178		7	45
2	Mata Ie	629	160	145	3	52		5	103
3	Ladang Tuha	1541	382	321	4	332		12	38
4	Pucok Krueng	433	119	103	3	31		5	83
5	Ladang Teungoh	793	174	155	3	51		0	123
6	Panton Bili	737	167	154	3	42	5	7	113
7	Silolo	1258	420	390	4	94	11	12	303
8	Pante Raja	950	226	191	3	155	3	5	63
9	Kampung Baru	254	48	40	3	42		6	
10	Paya Ateuk	2326	515	425	4	222	17	6	267

Sumber :Data sekunder dari Puskesmas Ladang Tuha Tahun 2021

Distribusi responden terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Terhadap Akses Jamban Sehat di Desa Silolo.

Tabel.3.Kategori penggunaan jamban sehat di Desa Silolo

Kategori	Iya	Tidak	Target	%
Lubang kloset memiliki tutup agar serangga tidak menyentuh tinja.	0	50	50	100
Jarak pembuangan tinja ke sumur gali >10 m	21	29	50	58
Tempat jongkok terbuat dari bahan yang kokoh	21	29	50	58
Tinja bayi atau lansia (jika ada) dibuang kecdalam wc	21	29	50	58
setiap orang didalam rumah semuanya menggunakan wc	21	29	50	58
terdapat akses untuk anal cleansing	21	29	50	58
tidak ada tinja manusia terlihat di sekitaran rumah	0	50	50	100

Sumber: Data primer diperoleh dari penelitian diDesa Silolo Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3 di atas dari 50 responden terdapat 58% responden yang terdapat akses untuk anal

cleansing di WC atau jamban,tempat jongkok terbuat dari bahan yang kokoh sebanyak 58%,setiap orang di

dalam rumah semuanya menggunakan WC sebanyak 58%, jarak pembuangan tinja ke sumur gali >10 m sebanyak 58 %,dan tinja bayi atau lansia (jika ada) dibuang ke dalam WC sebanyak 58%

Tabel.4. Jenis-jenis jamban

Jenis Jamban	Jumlah	Target	%
Jamban sehat permanen	19	50	38
BAB menumpang di jamban orang lain	2	50	4
BAB Sembarangan	29	50	58

Sumber: Data primer diperoleh dari penelitian di Desa Silolo Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4 di atas dari 50 responden terdapat 38% responden/keluarga yang memiliki jamban sehat permanen (JSP),4% masyarakat yang SHARING atau BAB menumpang di jamban lain,dan yang BAB sembarang atau OD sebanyak 58%.

Berdasarkan dari data penduduk yang di peroleh dari Desa Silolo dari tahun 2020 -2021 terjadi penambahan penduduk yang sangat besar di Desa Silolo,hal ini di buktikan dengan banyaknya penambahan keluarga baru di Desa Silolo,pada tahun 2020 hanya terdapat 390 keluarga kemudian pada tahun 2021 terjadi penambahan penduduk sebanyak 420 keluarga

Dari data jamban sehat tahun 2020 di Desa Silolo yang di peroleh dari puskesmas ladang tuha terdapat 139 Keluarga yang mempunyai jamban sehat permanen (JSP) dan yang BAB sembarangan (OD) terdapat 251 Kkeluarga.dan pada tahun 2021 berubah menjadi terdapat 94 Keluarga yang menggunakan jamban JSP (jamban sehat permanen),11 Keluarga yang menggunakan JSSP (jamban sehat semi permanen) 12 keluarga yang sharing,dan 303 keluarga yang OD (sembarangan)

Berdasarkan Tabel 3, dari 50 responden terdapat 58% responden yang terdapat akses untuk anal cleansing di WC atau jamban,tempat jongkok terbuat dari bahan yang kokoh sebanyak 58%,setiap orang didalam rumah semuanya menggunakan WC sebanyak 58%, jarak pembuangan tinja ke sumur gali >10 m sebanyak 58 %,dan tinja bayi atau lansia (jika ada) dibuang ke dalam WC sebanyak 58%

5. KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap akses jamban sehat di Desa Silolo Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan ,dapat diperoleh beberapa kesimpulan dari 50 populasi dan sample bahwa sangat banyak masyarakat di Desa tersebut yang masih BAB sembarangan (OD) sebanyak 58 % ,yang memiliki jamban sehat permanen (JSP) sebanyak 38%,dan yang BAB menumpang di tempat lain (SHARING) sebanyak 4%.hal itu terjadi

dikarenakan di wilayah desa tersebut dekat dengan sungai sehingga masyarakat lebih memilih BAB di sungai di bandingkan BAB di jamban.

Banyaknya masyarakat yang BAB sembarangan disebabkan karena lokasinya di pedalaman dan desa tersebut dekat dengan sungai,sehingga masyarakat lebih cenderung BAB di sungai dibandingkan ke jamban sehat.oleh karena itu pentingnya edukasi dari tenaga kesehatan agar kebiasaan tersebut dapat diubah.

Saran Berdasarkan uraian diatas dapat di berikan masukan beberapa saran antara lain. 1) pentingnya BAB di jamban sehat untuk menjaga lingkungan sekitar dan terhindar dari wabah penyakit yang disebabkan oleh perilaku BAB sembarangan .2) perlunya upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat oleh pihak Puskesmas dan Lintas Sektor terkait dalam memberikan penyuluhan tentang mamfaat dan perilaku masyarakat terhadap akses jamban sehat di Desa Silolo.3) perlu upaya pengembangan Program Sanitasi Total Berbasis Lingkungan (STBM) kepada tokoh masyarakat ,kader kesehatan lingkungan, dan masyarakat yang belum memiliki jamban dengan sistem pemucuan untuk meningkatkan kepemilikan jamban keluarga dan sarana sanitasi dasar lainnya di desa Silolo Kecamatan Pasie Raja,Kabupaten Aceh Selatan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak/Ibu yang mendukung peneliti dalam pembuatan artikel ini, dan juga para peneliti-peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardotillah, M., Gunawan, B., Soemarwoto, R. S., & Raksanagara, A. S. (2019). Peran faktor pemungkin dan penguat pada akses jamban sehat perkotaan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 20(2), 165-178.
- Mardotillah, M., Gunawan, B., Soemarwoto, R., & Raksanagara, A. (2019). Pengaruh Kepercayaan, Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Akses Jamban Di Perkotaan. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA (JSH)*, 12(2), 142-160.
- Faidah, D. A., & Sunarno, J. M. (2018). Gambaran Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Kalitengah Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Medsains*, 4(1), 19-24.
- Kurniawati, L. D. (2015). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

- Anggoro, R. R. (2017). Gambaran Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Pada Masyarakat Desa Jatimulyo, Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 15(2), 129-134.
- Yulda, A., Fajar, N. A., & Utama, F. (2017). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap perilaku buang air besar di jamban pasca pemicuan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Batu. *JOURNAL-JIKM: JURNAL ILMU KESEHATAN MASYARAKAT*, 8(2), 109-116.
- WHO, 2015. Masalah yang di hadapi indonesia yang berkaitan dengan masalah sanitasi lingkungan
- Profil Dinkes Aceh Selatan .2020. Sanitasi Yang Layak Di Aceh Selatan